Nama : Mohammad Saiful Hasan

NIM : 202104010026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia,didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari Perjalanan Sejarah, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sudah lama di Indonesia, dimana telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka[1]. Bahkan sebelum terdapat lembaga lembaga Pendidikan ala penjajahan Belanda pondok pesantren sudah ada. Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia tergolong cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya dijumpai pondok-pondok Pesantren disetiap daerah. Pesantren telah lama dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang memfokuskan pada pembentukan karakter religius dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Melalui proses pendidikan yang intensif, pesantren bertujuan membangun pribadi santri yang berkomitmen tinggi terhadap ajaran agama Islam. Menurut Khoirul Umam, sistem pendidikan di pesantren menekankan pada penguasaan ilmu agama yang komprehensif serta pembinaan moral dan sosial, sehingga

para santri diharapkan mampu menjadi individu yang mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.[2]

1 Herman, DM, "Sejarah Pesantren di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6, No. 2 : hlm. 145.
2 Khoirul Umam, *Pendidikan Karakter di Pesantren: Membangun Generasi Muslim Berkarakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 45.

Pondok Pesantren adalah tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Selain itu murid-murid bertempat tinggal bersama dekat guru agamanya di sekitar lingkungan Pesantren, hal ini dapat diperjelas bahwa Pondok Pesantren tempat belajar sekaligus tempat tinggal. Cara-cara mengajar dan belajar serta hidup umumnya masih Tradisionil, masih seperti dahulu, meskipun ada yang telah mengikuti cara-cara modern sesuai dengan perkembangan zaman3. Meskipun demikian tetap tidak meninggalkan tradisi pondok pesantren yang sudah lama keberadaanya.Pondok Pesantren juga merupakan suatu subsistem dalam sistem pendidikan Nasional yang termasuk ke dalam jenis pendidikan pada jalur luar sekolah. Sebagai sistem dalam sistem pendidikan Nasional4, Pondok Pesantren memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan dan pembinaan mental dan watak untuk menjadi manusia yang berkualitas sarat dengan iman dan taqwa serta menguasai Ilmu dan teknologi dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia.5

Dalam rentang perjalanan bangsa, Pondok Pesantren bila diranut kembali sesungguhnya Pesantren dilahirkan atas kesadaraan dan kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan Ajaran Islam, sekaligus mencetak kader–kader Ulama yang merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam Pembangunan Nasional.

---

3 Dyah Aji Jaya Hidayat, *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 6.
4 N. F. S. Resya dan Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021) hal. 7.
5 Pasmah Chandra, *Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Bandung, 2020): hal. 250.

Pondok Pesantren dalam bentuknya semula, tidak dapat disamakan dengan lembaga Pendidikan sekolah seperti banyak dikenal sekarang ini. Demikian pula halnya, tidak ada kesatuan bentuk dan cara berlaku bagi semua Pondok Pesantren, melainkan amat ditentukan oleh pimpinan Pesantren, Kyai atau Ustadz bisa juga ditentukan oleh masyarakat di lingkungan yang menjadi pendukung pondok Pesantren tersebut.

Saat alumni pesantren melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, mereka dihadapkan pada lingkungan baru yang lebih beragam, yang kadang berbeda dengan pola kehidupan di pesantren. Lingkungan perguruan tinggi seperti Universitas Darul Ulum, terutama di Fakultas Agama Islam, menawarkan dinamika akademis dan sosial yang lebih heterogen[6], sehingga dapat memengaruhi tingkat religiusitas alumni pesantren tersebut. Sugandi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peralihan dari lingkungan pesantren ke perguruan tinggi dapat mempengaruhi praktik keagamaan dan identitas religius individu7 karena adanya interaksi dengan berbagai nilai budaya dan intelektual di kampus. Namun, seiring perkembangan zaman dan meningkatnya tantangan global, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana nilai-nilai religius yang ditanamkan di pesantren tetap terjaga di dalam diri para alumni, terutama saat mereka melanjutkan

6 Silwanda Nova Keita, "Pertukaran Sosial dalam Kehidupan Masyarakat yang Heterogen di Dusun Pandelegan, Desa Sumberejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 : hlm. 5.

7 Shofiyatul Azmi, "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi," *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 : hlm. 80

pendidikan di perguruan tinggi[8]. Salah satu konteks yang relevan untuk penelitian ini adalah Fakultas Agama Islam di Universitas Darul Ulum, yang memiliki jumlah mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren yang cukup signifikan.[9]

Dengan banyaknya mahasiswa yang merupakan alumni pesantren, Universitas Darul Ulum menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji seberapa jauh religiusitas mereka bertahan dalam situasi akademis yang lebih pluralis[10]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi religiusitas para alumni pesantren dalam lingkungan kampus, sekaligus menjadi bahan masukan bagi pengembangan program atau kebijakan yang mendukung peningkatan spiritualitas dan religiusitas di kalangan mahasiswa. Menurut Hanafi, kajian tentang religiusitas alumni pesantren sangat penting untuk memahami tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai religius di tengah tuntutan akademik dan sosial di perguruan tinggi Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami pengaruh latar belakang pesantren terhadap tingkat religiusitas para mahasiswa alumni pesantren, terutama dalaM lingkungan akademik yang lebih heterogen[11] dan mungkin memiliki nilai-nilai yang berbeda.

---

8 Nurul Hidayah, *Gambaran Penyesuaian Diri Efektif pada Mahasiswa Baru Alumni Pesantren di Perguruan Tinggi* (Skripsi, Universitas Airlangga), hlm. 3.

9 Khoirul Umam, *Pendidikan Karakter di Pesantren: Membangun Generasi Muslim Berkarakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 45.

10 Fatonah Dzakie, "Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme Agama di Indonesia," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 9, no. 1 : hlm. 4.

11 Mardan Umar, "Internalisasi Nilai Perdamaian melalui Pendidikan Kedamaian sebagai Penguatan Pembangunan Karakter pada Masyarakat Heterogen," ***Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*** 1, no. 1 : hlm. 8.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pengalaman pendidikan di pesantren berdampak pada kehidupan religius mahasiswa di perguruan tinggi, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat tingkat religiusitas mereka.[12]

12 Sugandi, *Religiusitas di Lingkungan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Mahasiswa Alumni Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hlm. 110.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Religiusitas?
2. Mengapa para alumni pesantren harus menjaga konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi konsistensi maupun inkonsistensi mereka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan pengertian religiusitas.
2. Untuk menganalisis bagaimana para alumni pesantren menjaga konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi konsistensi[13] maupun inkonsistensi[14] mereka.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya :

1. Kegunaan untuk Diri Sendiri (Peneliti)

Penelitian ini akan memperdalam pemahaman peneliti mengenai konsep religiusitas dalam konteks akademik dan kehidupan kampus.

---

13 Sri Wahono Saptomo Suparmin, Sukarno, dan (nama lengkap penulis ketiga, jika tersedia), "Konsistensi Tata Tulis Karya Ilmiah Skripsi pada Program Studi PBSI FKIP Univet Bantara Sukoharjo," *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2022): hlm. 5.

14 David Y. Meyners dan Norani Asnawi, *Pengantar Ilmu Pendidikan Inkonsistensi Regulasi Undang-Undangdan Peraturan Rektor Undana* (Yogyakarta: Penerbit Ombak), hlm. 25.

Dengan melakukan analisis yang mendalam, peneliti dapat mengembangkan wawasan tentang berbagai faktor yang memengaruhi religiusitas, serta bagaimana latar belakang pendidikan pesantren berperan dalam pembentukan karakter keagamaan mahasiswa.

Melalui penelitian ini, peneliti juga dapat mengasah keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian ilmiah, yang menjadi bekal untuk kontribusi lebih lanjut dalam bidang pendidikan Islam atau religiusitas.

2. Kegunaan untuk Mahasiswa

Bagi mahasiswa, khususnya mereka yang memiliki latar belakang pesantren, penelitian ini dapat menjadi refleksi mengenai peran dan dampak pendidikan pesantren terhadap kehidupan akademik mereka. Pemahaman ini diharapkan memotivasi mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan yang lebih beragam.

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa lain tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan aspek religiusitas, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai aspek keagamaan sebagai bagian penting dari pengembangan diri di perguruan tinggi.

3. Kegunaan untuk Para Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para dosen di suatu lembaga untuk memahami karakter religiusitas para mahasiswa yang

berlatar belakang pesantren. Pemahaman ini dapat membantu dosen dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif, sehingga nilai-nilai keagamaan yang dibawa mahasiswa dari pesantren tetap terjaga dan berkembang di lingkungan akademik.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi dosen dalam merancang program-program pembinaan yang relevan dengan kebutuhan religiusitas mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini berpotensi meningkatkan pembinaan keagamaan di kampus secara lebih terpadu.

4. Kegunaan untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait religiusitas mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya bagi peneliti yang tertarik mendalami hubungan antara latar belakang pendidikan pesantren dengan pengembangan religiusitas di lingkungan akademik.

Hasil penelitian ini juga dapat memicu pengembangan penelitian komparatif antara mahasiswa dari pesantren dengan latar belakang pendidikan non-pesantren, atau penelitian mengenai strategi peningkatan religiusitas di berbagai jenis kampus. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang dapat mengakomodasi kebutuhan religiusitas mahasiswa di perguruan tinggi.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi berbagai pihak dalam meningkatkan pemahaman dan pendekatan terhadap

religiusitas mahasiswa, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat terjaga dan terus berkembang di lingkungan kampus.[15]

E. Sistematika Pembahasan

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

   Bagian ini akan menguraikan pentingnya kajian tentang religiusitas alumni pesantren di lingkungan akademik universitas, khususnya di Universitas Darul Ulum. Latar belakang ini juga mencakup kajian singkat mengenai perubahan yang dialami alumni pesantren saat beradaptasi di lingkungan universitas.[16]

2. Rumusan Masalah

   Merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya untuk membatasi dan mengarahkan fokus penelitian ini.[17]

3. Tujuan Penelitian

   Menguraikan tujuan utama dari penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis aspek religiusitas alumni pesantren di universitas.[18]

---

15 Fathurrahman, M. (2020). *Dinamika Religiusitas di Lingkungan Kampus*. Surabaya: Pustaka Pelajar hlm. 20.
16 Nasution, T., & Mulyadi, A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish hlm. 12.
17 Rahman, H. (2023). *Pendidikan Islam Kontemporer: Integrasi Nilai Keagamaan dalam Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media hlm. 19.
18 Zulkifli, A., & Shihab, M. (2024). *Perkembangan Religiusitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama hlm. 32.

4. Kegunaan Penelitian

Menguraikan manfaat penelitian ini bagi berbagai pihak, seperti diri sendiri (peneliti), mahasiswa, dosen, dan penelitian lanjutan.[19]

B. Kajian Teori

1. Konsep Religiusitas

Membahas teori dan konsep religiusitas, termasuk indikator dan dimensi yang relevan dengan penelitian ini, seperti komitmen keagamaan, praktik keagamaan, dan nilai-nilai spiritual yang dipegang alumni pesantren[20].

2. Pendidikan Pesantren dan Religiusitas

Menguraikan tentang pendidikan pesantren sebagai lembaga pembinaan keagamaan dan pengaruhnya terhadap karakter dan perilaku religius alumni di luar lingkungan pesantren.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas Mahasiswa

Mencakup berbagai faktor yang dapat memengaruhi religiusitas mahasiswa di lingkungan akademik, baik faktor internal maupun eksternal seperti pengaruh sosial, lingkungan kampus, dan pengalaman personal.[21]

---

19 Fathurrahman, M. (2020). *Dinamika Religiusitas di Lingkungan Kampus*. Surabaya: Pustaka Pelajar hlm. 45.
20 Syarifuddin, A. (2021). *Religiusitas dan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*. Bandung: Mizan hlm. 12.
21 Fadilah, R., & Maulana, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Kencana hlm. 19.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, serta metode pengumpulan data seperti wawancara, survei, atau observasi.

2. Populasi dan Sampel

Menguraikan karakteristik responden yang menjadi objek penelitian, yaitu alumni pesantren di Universitas Darul Ulum.[22]

D. Analisis

1. Tingkat Religiusitas Alumni Pesantren

Menganalisis hasil temuan mengenai tingkat religiusitas alumni pesantren di universitas. Bagian ini akan menjelaskan sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan akademik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Membahas berbagai faktor yang memengaruhi religiusitas alumni pesantren di lingkungan universitas, baik faktor internal maupun eksternal.[23]

22 Hartono, E. (2022). *Statistik untuk Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hlm. 25.
23 A. Syarifuddin, *Religiusitas dan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi* (Bandung: Mizan, 2021), hlm. 45.

3. Dampak Pengalaman Pesantren terhadap Religiusitas di Universitas

Menguraikan bagaimana pengalaman pesantren mempengaruhi perilaku dan pemikiran keagamaan alumni setelah memasuki lingkungan akademik dan kontribusi dalam masyarakat.[24].

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Menyajikan ringkasan temuan utama dari penelitian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.[25]

2. Saran

Memberikan saran untuk berbagai pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan Islam, serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang dapat memperdalam kajian terkait religiusitas mahasiswa di lingkungan universitas.[26]

24 A. Zulkifli dan M. Shihab, *Perkembangan Religiusitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2024), hlm. 88.
25 R. Fadilah dan F. Maulana, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Konsep dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 102.
26 Abdurrahman, M. (2021). *Pendidikan Pesantren dan Religiusitas Mahasiswa di Lingkungan Akademik*. Jakarta: Kencana hlm. 27.